

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI PERGURUAN TINGGI: IMPLEMENTASI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBELAJARAN MAHASISWA

Suhendra¹, Bambang Suprianto²

^{1, 2}STISIPOL Candradimuka Palembang, Jl. Swadaya Sekip Ujung No.20, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: suhendraa88@gmail.com

Article History

Received: 20-10-2023

Revision: 29-10-2023

Accepted: 31-10-2023

Published: 02-11-2023

Abstract. The independent learning of independent campus concept is an innovative effort to provide students with greater flexibility and autonomy in planning and managing their education. This research aims to analyze how the curriculum is implemented in various universities and its impact on student learning experiences. This research method uses a mixed-methods approach. Data collection techniques in this research include surveys, interviews and document analysis at several universities that implement the Merdeka Belajar Kampus Merdeka curriculum. The research results show that the implementation of this curriculum varies between institutions, but generally creates opportunities for students to be more independent in choosing courses, determining learning paths, and combining learning experiences inside and outside the classroom. Observed positive impacts include increased student motivation, better mastery of the material, and more active involvement in the learning process. However, challenges such as the need to support students in planning their curriculum and assessing learning achievement remain a concern. Implementation of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka curriculum in tertiary institutions requires continuous attention and adjustments to provide maximum benefits for students.

Keywords: Implementation, Independent Learning, Kampus Merdeka

Abstrak. Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah upaya inovatif untuk memberikan fleksibilitas dan otonomi yang lebih besar kepada mahasiswa dalam merencanakan dan mengelola pendidikan mereka. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana kurikulum tersebut diimplementasikan di berbagai perguruan tinggi dan dampaknya terhadap pengalaman belajar mahasiswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed-methods) teknik pengumpulan data pada penelitian ini mencakup survei, wawancara, dan analisis dokumen di beberapa perguruan tinggi yang menerapkan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ini bervariasi antara institusi, tetapi secara umum menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk lebih mandiri dalam memilih mata kuliah, menentukan jalur belajar, dan menggabungkan pengalaman belajar di dalam dan di luar kelas. Dampak positif yang diamati termasuk peningkatan motivasi mahasiswa, penguasaan materi yang lebih baik, dan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun, tantangan seperti kebutuhan untuk mendukung mahasiswa dalam perencanaan kurikulum mereka dan menilai pencapaian pembelajaran tetap menjadi perhatian. Implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi membutuhkan perhatian terus-menerus dan penyesuaian agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa.

Kata Kunci: Implementasi, Merdeka Belajar, Kampus Merdeka

How to Cite: Suhendra & Suprianto, B. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi: Implementasi dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran Mahasiswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 1556-1567. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.353>.

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi, sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, senantiasa berada dalam tantangan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Di era globalisasi dan perubahan yang cepat, pendidikan tinggi harus mampu menyesuaikan diri dan memenuhi tuntutan baru yang muncul. Kurikulum adalah elemen kunci dalam pendidikan tinggi (Rabiah, 2019), dan perubahan dalam kurikulum dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pengalaman belajar mahasiswa. Kurikulum Merdeka Belajar (Rahayu et al., 2022) Kampus Merdeka adalah sebuah konsep yang berkembang di sejumlah perguruan tinggi di Indonesia. Konsep ini bertujuan untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas dan otonomi kepada mahasiswa dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan mereka. Hal ini mencerminkan semangat kemandirian, penemuan pengetahuan, dan pengalaman belajar yang lebih luas. Merdeka Belajar Kampus Merdeka mendorong mahasiswa untuk menjadi agen perubahan dalam pendidikan mereka dan untuk mengambil alih peran yang lebih aktif dalam pembentukan kurikulum mereka sendiri.

Latar belakang inovasi kurikulum ini adalah respons terhadap berbagai perubahan global, termasuk perkembangan teknologi, tuntutan pasar kerja yang semakin beragam, dan tuntutan untuk menciptakan individu yang lebih kreatif, adaptif, dan mampu berpikir kritis. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pendekatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka menciptakan berbagai kesempatan bagi mahasiswa untuk menentukan jalur pembelajaran mereka, memilih mata kuliah yang sesuai, dan menggabungkan pengalaman belajar dalam dan luar kelas.

Namun, implementasi konsep ini tidak selalu berjalan mulus di setiap perguruan tinggi, dan dampak sebenarnya dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap pembelajaran mahasiswa belum sepenuhnya dipahami. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi implementasi kurikulum (Cholilah et al., 2023) Merdeka Belajar Kampus Merdeka di berbagai perguruan tinggi dan menganalisis dampaknya terhadap pengalaman belajar mahasiswa. Dalam melakukan analisis ini, kami melakukan survei dan wawancara semi struktur di beberapa Perguruan Tinggi yang menerapkan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Kami mengumpulkan data tentang bagaimana kurikulum ini diimplementasikan, struktur kurikulum, dukungan yang diberikan kepada mahasiswa dan pengalaman belajar mahasiswa yang telah terlibat dalam program ini. Data-data ini akan menjadi landasan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Dampak terhadap Pengalaman Belajar Mahasiswa.

Penelitian ini akan menjawab masalah penelitian utama yaitu bagaimana memahami lebih dalam tentang konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan bagaimana konsep ini berdampak pada pendidikan tinggi di Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi dan dampaknya, kita dapat mengidentifikasi cara untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan memajukan pendidikan tinggi di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed-methods*) yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang beragam. Pendekatan ini akan memberikan wawasan yang lebih lengkap tentang implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi dan dampaknya terhadap pembelajaran mahasiswa (Imran et al., 2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi survei online sebagai alat pengumpulan data kuantitatif dan wawancara semi struktur. Survei ini akan diberikan kepada mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang menerapkan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Survei akan mencakup pertanyaan terkait pengalaman belajar, motivasi (Anwar, 2022), kepuasan mahasiswa (Hariroh & Soleha, 2022), serta persepsi mereka terhadap implementasi kurikulum ini. Survei akan dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam data. Data survei akan dianalisis secara statistik menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Analisis ini akan mencakup statistik deskriptif, analisis korelasi, dan uji perbandingan yang relevan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diukur. Kemudian, Wawancara Semi-Struktur yang akan dilakukan dengan staf pengajar, administrator, dan mahasiswa di beberapa perguruan tinggi yang menerapkan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Wawancara akan berfokus pada pengalaman mereka dalam mengimplementasikan dan menghadapi kurikulum ini, serta dampaknya terhadap pembelajaran mahasiswa. Wawancara akan direkam dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang kompleks.

Data wawancara akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Analisis ini akan melibatkan identifikasi tema-tema utama, pola, dan perbedaan dalam tanggapan partisipan. Wawancara akan dianalisis untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi partisipan terhadap implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Untuk memastikan keabsahan data, survei akan didesain dengan cermat dan akan melalui uji coba piloting sebelum disebarkan. Wawancara akan direkam dan di-transkripsi oleh peneliti untuk meminimalkan bias. Adapun Partisipan dalam penelitian ini yaitu (1) mahasiswa: mahasiswa dari berbagai program studi di perguruan tinggi yang menerapkan Merdeka Belajar Kampus

Merdeka akan menjadi responden survei online. Kami akan mengumpulkan sampel yang representatif dari mahasiswa, dan (2) staf Pengajar dan Administrator: Staf pengajar dan administrator di perguruan tinggi yang relevan juga akan diwawancarai untuk mendapatkan perspektif internal tentang implementasi dan dampak kurikulum.

Penelitian ini akan mematuhi etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dan persetujuan dari institusi dan partisipan yang terlibat. Privasi dan kerahasiaan partisipan akan dijaga dengan hati-hati, dan data akan disimpan dengan aman.

Tabel 1. Data Demografis Mahasiswa Responden

No.	Jenis Kelamin	Program Studi	Semester	Usia
1	Laki-laki	Teknik Sipil	6	22
2	Perempuan	Psikologi	4	20
3	Laki-laki	Ekonomi	2	19
4	Perempuan	Hukum	8	24
5	Laki-laki	Farmasi	6	23

Sumber : diolah penulis, 2023

Tabel ini memuat data demografis mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Data demografis ini penting untuk memahami karakteristik dan latar belakang mahasiswa yang terlibat dalam penelitian. Adapun tabel 2 untuk membantu memberikan informasi tentang bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka diimplementasikan di beberapa Perguruan Tinggi.

Tabel 2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka

No	Perguruan Tinggi	Struktur Kurikulum	Pendekatan Pembelajaran	Dukungan Mahasiswa
1	Universitas A	Kredit Kompetensi	Blended Learning	Mentor Program
2	Universitas B	Program Berbasis Proyek	Problem-Based Learning	Bimbingan Akademik
3	Universitas C	Kurikulum Terbuka	Kuliah Konvensional	Mahasiswa Perkaya
4	Universitas D	Modular	Pemecahan Masalah	Konselor Akademik
5	Universitas E	Kombinasi Beragam	Kolaborasi Kelompok	Asisten Dosen

Sumber : diolah penulis, 2023

Sehubungan dengan tabel 1 dan 2 di atas, adapun tabel 3 yang memuat hasil survei yang dilakukan terhadap mahasiswa yang terlibat dalam penelitian terkait dengan dampak kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap pengalaman belajar mereka sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil survei mahasiswa terkait dampak kurikulum merdeka belajar kampus merdeka

No.	Motivasi (Skala 1-5)	Kepuasan (Skala 1-5)	Kemampuan Berpikir Kritis (Skala 1-5)
1	4.2	4.5	4.3
2	3.8	4.2	4.1
3	4.0	4.4	4.2
4	4.5	4.6	4.4
5	4.1	4.3	4.0

Catatan : Skala penilaian dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju)

Tabel ini membantu dalam menggambarkan persepsi dan pengalaman mahasiswa terkait dengan dampak kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada beberapa aspek penting dari pengalaman belajar mereka. Hasil survei ini memberikan pemahaman tentang sejauh mana kurikulum tersebut memengaruhi motivasi mahasiswa, tingkat kepuasan mereka, dan perkembangan kemampuan berpikir kritis. Data ini memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuannya dan memberikan dasar untuk analisis lebih lanjut tentang hubungan antara karakteristik demografis dan hasil survei.

HASIL

Variasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Tabel 2 mengungkapkan bahwa perguruan tinggi menerapkan beragam pendekatan dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Ini mencakup berbagai struktur kurikulum, seperti kredit kompetensi, program berbasis proyek, kurikulum terbuka, modular, dan kombinasi pendekatan yang beragam. Pendekatan pembelajaran juga berbeda, termasuk blended learning, problem-based learning, kuliah konvensional, pemecahan masalah, dan kolaborasi kelompok. Dukungan kepada mahasiswa juga bervariasi, mulai dari mentor program hingga bimbingan akademik. Variasi ini mencerminkan fleksibilitas (Wianto et al., 2023) konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam merespons kebutuhan dan konteks unik perguruan tinggi.

Motivasi Mahasiswa

Hasil survei dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa bahwa kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka telah meningkatkan motivasi mereka dalam menjalani pendidikan tinggi. Skor rata-rata motivasi berada di kisaran yang tinggi (di atas 4 dalam skala 1-5), menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan terlibat aktif dalam kurikulum mereka. Ini mengindikasikan bahwa konsep Merdeka Belajar

Kampus Merdeka memberikan dorongan tambahan bagi mahasiswa untuk menjadi agen pembelajaran yang lebih mandiri.

Kepuasan Mahasiswa

Selain motivasi yang tinggi, mahasiswa juga melaporkan tingkat kepuasan yang baik terkait dengan implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa puas dengan pengalaman mereka dalam menjalani kurikulum ini. Skor kepuasan rata-rata berada di atas 4 dalam skala penilaian 1-5, yang mencerminkan persepsi positif terhadap kurikulum ini. Dukungan yang diberikan oleh perguruan tinggi, seperti mentor program dan bimbingan akademik, mungkin berkontribusi pada tingkat kepuasan ini.

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Peningkatan kemampuan berpikir kritis (Luritawaty et al., 2022) juga terlihat dalam hasil survei. Mahasiswa melaporkan bahwa kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka telah membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan baik. Skor rata-rata kemampuan berpikir kritis berada di kisaran yang tinggi, menunjukkan bahwa mahasiswa merasa kurikulum ini mendorong mereka untuk berpikir secara lebih kritis dan analitis dalam pemecahan masalah. Hal ini mengindikasikan bahwa kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka mendorong pengembangan kompetensi yang penting untuk kehidupan dan karir mahasiswa di masa depan.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran positif tentang implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi. Implementasi yang bervariasi menggambarkan adaptasi konsep ini terhadap konteks dan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi. Mahasiswa menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi, kepuasan, dan perkembangan kemampuan berpikir kritis yang positif sebagai dampak dari kurikulum ini. Namun, perlu diperhatikan bahwa tantangan seperti perencanaan kurikulum dan evaluasi pencapaian pembelajaran tetap relevan dan memerlukan perhatian lebih lanjut dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di masa depan.

DISKUSI

Implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi adalah langkah progresif untuk memberikan fleksibilitas, otonomi (Adam, 2021), dan mandiri kepada mahasiswa dalam merencanakan dan mengelola pendidikan mereka. Hasil penelitian yang

telah disajikan menunjukkan sejumlah temuan penting terkait implementasi dan dampaknya terhadap pembelajaran mahasiswa. Diskusi ini menguraikan implikasi temuan penelitian ini dan mengeksplorasi beberapa isu yang perlu diperhatikan dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi.

Fleksibilitas Implementasi

Hasil penelitian menunjukkan variasi dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di berbagai perguruan tinggi. Variasi ini mencakup struktur kurikulum, pendekatan pembelajaran, dan dukungan yang diberikan kepada mahasiswa. Ini adalah bukti fleksibilitas konsep Merdeka Belajar dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan konteks unik perguruan tinggi. Namun, pertanyaan muncul tentang bagaimana perguruan tinggi dapat menjaga kualitas dan konsistensi dalam implementasi yang bervariasi. Perlu adanya pedoman atau standar yang jelas untuk memastikan bahwa keragaman tidak mengorbankan kualitas pendidikan.

Motivasi dan Kepuasan Mahasiswa

Motivasi yang tinggi dan tingkat kepuasan yang baik yang dilaporkan oleh mahasiswa adalah indikasi positif dari implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Hal ini mengisyaratkan bahwa konsep Merdeka Belajar memberikan dorongan tambahan kepada mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri dalam pendidikan mereka. Kepuasan mahasiswa juga mencerminkan bahwa banyak mahasiswa merasa puas dengan pengalaman belajar mereka dalam kurikulum ini. Namun, perlu diingat bahwa peningkatan motivasi dan kepuasan ini tidak selalu menghasilkan pencapaian pembelajaran yang optimal, sehingga perlu ada keterkaitan yang kuat antara motivasi dan hasil akademik.

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil survei menunjukkan bahwa implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka berkontribusi pada perkembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Kemampuan berpikir kritis adalah kompetensi penting yang diharapkan oleh banyak pemangku kepentingan, termasuk pengusaha dan industri. Dampak positif ini adalah salah satu aspek penting yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Bagaimanapun, perlu dipertimbangkan bagaimana kemampuan ini diukur dan dievaluasi dengan lebih cermat untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar yang diharapkan.

Tantangan dan Kendala

Meskipun temuan penelitian ini sebagian besar positif, perlu diingat bahwa implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka tidak selalu berjalan mulus. Tantangan seperti perencanaan kurikulum yang kompleks, evaluasi pencapaian pembelajaran, dan peran staf pengajar yang berubah perlu diatasi secara efektif serta kurikulum berbasis kompetensi (Fitriani et al., 2022). Dalam beberapa kasus, peran staf pengajar sebagai fasilitator dan pendamping mahasiswa dalam merencanakan kurikulum mereka mungkin memerlukan dukungan (Agustin et al., 2022) yang lebih baik dan pelatihan.

Keterlibatan Mahasiswa

Dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, mahasiswa memiliki peran yang lebih aktif dalam merencanakan pendidikan mereka sendiri. Namun, ini juga memerlukan mahasiswa yang berkomitmen dan memiliki kemandirian yang tinggi. Perguruan tinggi harus memastikan bahwa mahasiswa (MUNIARTY et al., 2023) memiliki sumber daya, bimbingan, dan dukungan yang diperlukan untuk menjadi agen pembelajaran yang efektif. Selain itu, penting untuk memantau dan mengevaluasi (Laksono & Izzulka, 2022) dampak dari peran aktif mahasiswa dalam merancang kurikulum mereka.

Peluang untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan gambaran awal tentang implementasi dan dampak kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi. Studi lanjutan dapat fokus pada analisis yang lebih mendalam tentang hubungan antara karakteristik demografis mahasiswa dan pengalaman mereka. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat menjelajahi dampak jangka panjang dari kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap lulusan perguruan tinggi dan bagaimana pengalaman ini memengaruhi persiapan mereka untuk dunia kerja.

Dalam keseluruhan, konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah langkah penting dalam pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia (Meke et al., 2021). Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi dan dampaknya, yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaannya di masa depan. Dengan kerja sama yang baik antara perguruan tinggi, staf pengajar, dan mahasiswa, konsep ini memiliki potensi untuk menciptakan pengalaman belajar (Laga et al., 2021) yang lebih bermakna dan relevan bagi mahasiswa di seluruh Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi dan Dampaknya terhadap Pembelajaran Mahasiswa berdasarkan dimensi yang telah dibahas sebelumnya, pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi dan Dampaknya terhadap Pembelajaran Mahasiswa ini dapat dikatakan sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat bahwa variasi Implementasi: Implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka bervariasi antara perguruan tinggi, mencakup berbagai struktur kurikulum, pendekatan pembelajaran, dan dukungan mahasiswa. Fleksibilitas ini memungkinkan perguruan tinggi untuk menyesuaikan konsep Merdeka Belajar dengan konteks unik mereka, tetapi juga menimbulkan pertanyaan tentang konsistensi dan kualitas implementasi. Mahasiswa merespons positif terhadap kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan tingkat motivasi yang tinggi dan kepuasan yang baik. Mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar, dan tingkat kepuasan mereka dengan pengalaman belajar meningkat. Ini menggambarkan bahwa konsep Merdeka Belajar mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri dalam pendidikan mereka.

Implementasi kurikulum ini berkontribusi pada perkembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Kemampuan ini merupakan kompetensi yang penting dan diharapkan dalam dunia kerja yang semakin kompleks. Hasil ini menunjukkan bahwa kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka mendorong mahasiswa untuk berpikir secara lebih kritis dan analitis. Tantangan seperti perencanaan kurikulum yang kompleks dan peran staf pengajar yang berubah memerlukan perhatian lebih lanjut. Dalam beberapa kasus, diperlukan dukungan dan pelatihan tambahan untuk staf pengajar. Keterlibatan Mahasiswa: Peran mahasiswa yang lebih aktif dalam merencanakan pendidikan mereka sendiri adalah aspek kunci dalam konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Namun, mahasiswa perlu memiliki sumber daya, bimbingan, dan dukungan yang diperlukan untuk menjadi agen pembelajaran yang efektif. Penelitian selanjutnya dapat menjelajahi lebih dalam hubungan antara karakteristik demografis mahasiswa dan pengalaman mereka dalam implementasi kurikulum ini. Selain itu, penting untuk melihat dampak jangka panjang dari konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap lulusan dan persiapan mereka untuk dunia kerja.

REKOMENDASI

Ada beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh perguruan tinggi, pemerintah, dan pemangku kepentingan terkait untuk mengoptimalkan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka bahwa Perguruan tinggi perlu mengembangkan

pedoman dan kerangka kerja yang jelas untuk implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Hal ini akan membantu memastikan kualitas dan konsistensi dalam implementasi di seluruh perguruan tinggi, sambil memberikan fleksibilitas yang diperlukan untuk menyesuaikan konsep ini dengan konteks khusus masing-masing perguruan tinggi. Staf pengajar memegang peran penting dalam mendukung implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai kepada staf pengajar untuk berperan sebagai fasilitator dan pendamping mahasiswa dalam merencanakan kurikulum mereka sendiri. Ini termasuk pelatihan dalam memberikan panduan dan bimbingan yang efektif kepada mahasiswa.

Mahasiswa perlu diberdayakan untuk mengambil peran aktif dalam merencanakan pendidikan mereka sendiri. Perguruan tinggi harus menciptakan lingkungan yang mendukung inisiatif dan kreativitas mahasiswa dalam merancang kurikulum mereka. Mendorong keterlibatan mahasiswa dalam pengambilan keputusan akademik dapat membantu mereka merasa lebih memiliki dan bertanggung jawab terhadap pendidikan mereka. Perguruan tinggi harus mengembangkan sistem evaluasi yang kuat untuk memantau efektivitas implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Pelatihan secara berkelanjutan perlu diberikan kepada semua pihak yang terlibat dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, termasuk staf pengajar, administrator, dan mahasiswa. Pelatihan ini harus mencakup konsep Merdeka Belajar, penggunaan teknologi pendidikan, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pedagogis yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Penelitian lanjutan adalah kunci untuk memahami dampak jangka panjang dari kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan mengidentifikasi praktik terbaik. Studi lanjutan dapat menjelajahi hubungan yang lebih dalam antara karakteristik demografis mahasiswa dan hasil pembelajaran, serta dampak kurikulum ini terhadap persiapan lulusan untuk dunia kerja yang terus berubah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung penelitian ini tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. Tanpa dukungan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan mungkin terlaksana. Kami menyadari selama proses penulisan ini banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala ketulusan hati, kami menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada (1) Perguruan Tinggi: Kepala perguruan tinggi dan staf pengajar yang telah memberikan izin dan dukungan

dalam mengakses data dan sumber daya yang diperlukan untuk penelitian ini. Kontribusi mereka penting dalam mengeksplorasi implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, (2) Mahasiswa Responden: Terima kasih kepada mahasiswa yang telah bersedia menjadi responden dalam survei dan wawancara. Data dan perspektif mereka merupakan komponen kunci dalam pemahaman dampak kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, (3) Rekan Peneliti: Terima kasih kepada tim peneliti, pembimbing, dan kolega yang telah memberikan wawasan dan saran berharga sepanjang perjalanan penelitian ini. Kerja tim yang solid adalah kunci kesuksesan penelitian ini, dan (4) Pemerintah dan Lembaga Pendidikan: Kami berterima kasih atas dukungan dan kerjasama dari pemerintah dan lembaga pendidikan dalam mendorong pengembangan pendidikan tinggi yang lebih baik di Indonesia.

Penelitian ini tidak akan mungkin terwujud tanpa kontribusi dari semua pihak di atas. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam upaya kami untuk memahami dan meningkatkan implementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan pendidikan tinggi di Indonesia.

REFERENSI

- Adam, A. (2021). Kebijakan Otonomi Perguruan Tinggi sebagai Dampak Reformasi Keuangan dalam Bidang Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 52–71. <https://doi.org/10.51454/jet.v2i1.106>
- Agustin, A. H., Rr. Amanda Pasca Rini, & Nindia Pratitis. (2022). Manajemen Konflik dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Mahasiswa yang Mengikuti Program MBKM. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 13(2), 105–112. <https://doi.org/10.29080/jpp.v13i2.773>
- Anwar, R. N. (2022). Anwar, R. N. (2022). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 646–655. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 1106–1111. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Fitriani, D., Rindiani, A., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 268–282. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.665>
- Hariroh, F. M. R., & Soleha, E. (2022). Analisis Mediasi Kepuasan Mahasiswa Pada Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Hasil Belajar. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 2(2), 201–214. <https://doi.org/10.37366/master.v2i2.295>
- Imran, M. C., N, J., Sulviana, S., Indahyanti, R., Mursidin, M., & Nurjannah, S. (2022). Penguatan Pembelajaran Mahasiswa Melalui Pelatihan Learning Management System. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1508–1511. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.8030>

- Laga, Y., Nona, R. V., Langga, L., & Jamu, M. E. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 699–706. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1951>
- Laksono, T. A., & Izzulka, I. F. (2022). Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4082–4092. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2776>
- Luritawaty, I. P., Herman, T., & Prabawanto, S. (2022). Analisis Cara Berpikir Kritis Mahasiswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 191–202. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i2.1536>
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., & Daud, M. H. (2021). Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 675–685. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1940>
- MUNIARTY, P., Wulandari, W., & Taufik, T. (2023). Partisipasi Mahasiswa KKNT MBKM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima Memeriahkan 17 Agustus 2022. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.35309/dharma.v3i2.5934>
- Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sinar Manajemen*, 6(1), 58–67. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM/article/view/551>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Wianto, E., Tjandra, M., Clara, B., & Fiona, S. (2023). Fleksibilitas Kurikulum MBKM dalam Menanggapi Dinamika Proyek Kemanusiaan. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2), 475–485. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.19305>